

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BANK UMUM KOTA SURAKARTA**

Rizki Respati Prabowo, Sukirman, Nurhasan Hamidi

Program Studi Pendidikan Ekonomi- BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta

email rizkibow@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di empat bank umum kota Surakarta yaitu Bank Tabungan Negara Surakarta, Bank Tabungan Negara Syariah Surakarta, Bank Mandiri Syariah Surakarta, dan Bank Rakyat Indonesia Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Bank Umum

**ABSTRACT**

*The aim of this study was to determine the effect of the involvement of users of accounting information systems, training and education of users of accounting information systems, the ability of users of accounting information systems, top management support, systems development and formalization of accounting information on the performance of accounting information systems in Surakarta city commercial banks. This research is quantitative descriptive. The population in this study is the accounting information system users in Surakarta city commercial banks. The samples in this study were users of accounting information systems in four commercial banks, namely Surakarta Surakarta State Savings Bank, State Savings Bank Syariah Surakarta, Surakarta Bank Syariah Mandiri and Bank Rakyat Indonesia Surakarta. The sampling technique used in this study is purposive random sampling. Analysis of the data using linear regression.*

*Based on the results of this study concluded that a training and education users inforamsi accounting system, the ability of users of accounting information systems, any support top management has an influence on system performance akuntansi information. For user involvement in the development of accounting information system accounting information system and the formalization of system development has had no influence on the performance of accounting information systems.*

*Keywords: Performance of Accounting Information Systems, Commercial Banks*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan teknologi di dunia semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar perusahaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan perusahaan dari masyarakat. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-

masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan. Menurut DeLone dan Raymond (1988) dalam Amri Faisal (2011) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Setiap perusahaan wajib memberikan suatu informasi dari hasil proses akuntansi setiap periodenya untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Dalam rangka memberikan informasi akuntansi, maka dibuatlah sebuah sistem informasi yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para penggunanya.

Menurut W. Gerard Cole dalam Baridwan (2002), sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi

utama dari perusahaan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang bersifat keuangan yang bertujuan memungkinkan pengguna untuk menilai masalah fasilitas keuangan dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Moscovice dalam Baridwan (2002), sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar. Hasil dari sistem informasi akuntansi yang diterima oleh pemakai informasi harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual maupun secara komputerisasi tergantung dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing suatu perusahaan, tetapi tetap berpedoman pada sebuah konsep akuntansi.

Sistem informasi akuntansi juga dilaksanakan pada industri perbankan, setiap industri perbankan melaksanakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi di perbankan itu penting karena dengan sistem informasi akuntansi setiap industri perbankan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai. Belakangan ini, dalam dunia perbankan semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya yang menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, kebijakan moneter pemerintah menekankan kebutuhan-kebutuhan khusus untuk mengidentifikasi secara rinci baik sumber-sumber dana bank maupun alat likuiditas bank, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi di bank akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dipakai oleh para pemakai informasi dalam membuat sebuah keputusan. Definisi bank menurut PSAK No. 31 tahun 2004 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan bank adalah adanya kepercayaan masyarakat, hal tersebut tampak dalam

kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (IAI, 2004:31.1 Paragraf 01).

Pada saat ini, industri perbankan mengalami perkembangan yang pesat, dalam rangka mengimbangi adanya perkembangan pada industri perbankan, setiap industri perbankan wajib untuk mengadakan suatu pemrosesan informasi akuntansi yang lebih baik, hal tersebut dilakukan agar menghasilkan informasi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan setiap penggunanya. Ketersediaan informasi yang berkualitas dan baik pada industri perbankan adalah hal yang sangat penting dikarenakan industri perbankan ini merupakan industri yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Perkembangan yang terjadi pada industri perbankan juga berpengaruh pada proses akuntansi bank serta sistem informasi akuntansi pada perbankan. Perkembangannya berupa berkembangnya teknik-teknik akuntansi dari sistem tradisional guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak menjadi teknik akuntansi yang mengandalkan teknologi dengan dijalkannya sistem informasi akuntansi secara komputerisasi.

Acep Komara (2005) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan pengguna SIA,

kapabilitas personal sistem informasi, pengaruh ukuran organisasi, pengaruh *top management*, dan pengaruh formalisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut hasil penelitian Almilia & Brilliantien (2007), hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam bentuk kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaiannya. Menurut Sudibyo & Kuswanto (2011), baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Almilia & Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002), menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan langsung antara program pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap pemakaian sistem, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) adanya hubungan langsung antara keterlibatan user dengan pemakaian sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo & Kuswanto (2011), menyatakan bahwa adanya keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal sistem informasi, adanya dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan yang memiliki hubungan langsung dengan sistem informasi

akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh keduanya yaitu penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perbankan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo dan Kuswanto (2011), kinerja sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada lembaga perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak melakukan penelitian terhadap faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, penelitian terkait yang dilakukan di industri perbankan baru sedikit yang melakukannya. Padahal pada industri perbankan perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan pada industri perbankan. Dari kualitas informasi yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa manajemen pada industri perbankan tersebut juga berkualitas atau tidak.

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi di pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? (2) Adakah pengaruh adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? (3) Adakah pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? (4) Adakah pengaruh dukungan *top management* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? (5) Adakah pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (4) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara dukungan *top management* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. (5) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bank umum di wilayah kota Surakarta pengguna sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara komputerisasi pada Bank Tabungan Negara (BTN) cabang Surakarta, Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah) cabang Surakarta, Bank Mandiri Syariah cabang Surakarta, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan jawaban dari responden atas instrumen penelitian dalam bentuk angket yang disebarkan kepada responden yang bersangkutan. Dalam rangka melakukan

pengumpulan data, ada metode yang digunakan yaitu teknik kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap (*attitude scales*) dalam bentuk skala Likert.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu melalui uji t (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini ada lima,  $H_1$  yaitu terdapat pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,  $H_2$  yaitu Terdapat pengaruh adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,  $H_3$  yaitu terdapat pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,  $H_4$  yaitu terdapat pengaruh adanya dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,  $H_5$  yaitu terdapat pengaruh adanya formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Stand		Beta	t	Sig.
	B	Error			
1 (Constant)	.204	8.287		.025	.980
X <sub>1</sub>	.399	.449	.112	.889	.380
X <sub>2</sub>	<b>1.185</b>	<b>.528</b>	<b>.301</b>	<b>2.245</b>	<b>.031</b>
X <sub>3</sub>	<b>1.251</b>	<b>.519</b>	<b>.304</b>	<b>2.412</b>	<b>.021</b>
X <sub>4</sub>	<b>.629</b>	<b>.303</b>	<b>.267</b>	<b>2.076</b>	<b>.045</b>
X <sub>5</sub>	.358	.652	.067	.548	.587

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dari tabel coefficients di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,204 + 0,399X_1 + 1,185X_2 + 1,251X_3 + 0,629X_4 + 0,358X_5$$

Nilai konstanta sebesar 0,204 menyatakan bahwa jika variabel independen tidak berpartisipasi terhadap variabel Y kinerja sistem informasi akuntansi, maka nilai yang tercipta yaitu 0,204 sama dengan nilai konstantanya. Variabel X<sub>1</sub> keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,399, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X<sub>1</sub> akan meningkatkan kinerja sistem informasi

akuntansi sebesar 0,399. Variabel X<sub>2</sub> pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,185, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X<sub>2</sub> akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1,185. Variabel X<sub>3</sub> kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,251, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X<sub>3</sub> akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1,251. Variabel X<sub>4</sub> dukungan *top management* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,629, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X<sub>4</sub> akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,629. Variabel X<sub>5</sub> formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,358, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X<sub>5</sub> akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,358.

Dari tabel *coefficients* dapat digunakan untuk menjawab kelima hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis pertama dan hipotesis kelima ditolak, karena nilai signifikansinya untuk variabel independen

pertama dan kedua sebesar 0,380 dan 0,587, yang kedua nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Selanjutnya, hipotesis kedua, ketiga dan keempat diterima, karena variabel independennya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031; 0,021; dan 0,045, yang kesemuanya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, untuk menjawab kelima hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai t hitungnya pada tabel *coefficients* untuk dibandingkan dengan nilai t tabelnya ( $\alpha=0,05$ ,  $n-3$ ), hipotesis dapat diterima apabila nilai t hitung > t tabel, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai dari t hitung < t tabel. Untuk variabel independen pertama memiliki nilai t hitung sebesar 0,889, t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel sebesar 2,017, sehingga hipotesis pertama ditolak. Untuk variabel independen kedua memiliki nilai t hitung sebesar 2,245, t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel sebesar 2,017, sehingga hipotesis kedua diterima. Untuk variabel independen ketiga memiliki nilai t hitung sebesar 2,412, t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel sebesar 2,017, sehingga hipotesis ketiga diterima. Untuk variabel independen keempat memiliki nilai t hitung sebesar 2,076, t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel sebesar 2,017, sehingga hipotesis keempat diterima. Untuk variabel independen kelima memiliki nilai t hitung 0,548, t hitung memiliki nilai lebih kecil dari

t tabel sebesar 2,017, sehingga hipotesis kelima ditolak.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	3.57480

a. Predictors: (Constant), X<sub>5</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tabel di atas merupakan tabel koefisien determinasi yang menjelaskan mengenai seberapa banyak pengaruh ke semua variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependennya. Dari tabel tersebut ditunjukkan angka R sebesar 0,723, hal ini berarti adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki sebesar 72,30%. Hubungan tersebut dikatakan cukup kuat karena berada pada angka di atas 0,5 atau 50%, sedangkan di tabel tersebut nilai R square sebesar 0,523, hal ini berarti bahwa 52,3% dari variasi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum bisa dijelaskan oleh variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, variabel pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, variabel dukungan *top management*, dan variabel formalisasi pengembangan sistem. Untuk sisanya dari R

square sebesar  $(100\% - 52,3\%) = 47,7\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Untuk nilai adjusted square sebesar 0,462 ini merupakan nilai R square yang telah disesuaikan yang sudah dibebaskan dari pengaruh derajat bebas, jadi nilai 0,462 atau 46,2% menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang sudah disesuaikan.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang diterima yaitu hipotesis kedua, ketiga dan keempat, sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis pertama dan kelima. Jadi, yang memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dan dukungan top management, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Sumbangan pengaruh variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependennya sebesar 52,3 %, dan sisanya tidak ada di variabel independen pada penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data di penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini: (1) Tidak adanya pengaruh keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Almilia & Brilliantien (2007) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Sudibyo & Kuswanto (2011). (2) Adanya pengaruh adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudibyo & Kuswanto (2011), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Almilia & Brilliantien (2007). (3) Adanya pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudibyo & Kuswanto (2011), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Almilia & Brilliantien (2007). (4) Adanya pengaruh dukungan top management terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan baik oleh Almilia & Brilliantien (2007) dan Sudibyo & Kuswanto (2011). (5) Tidak adanya pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Almilia & Brilliantien (2007) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Sudibyo & Kuswanto (2011).

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan bagi pihak bank umum bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dan dukungan *top management* (manajemen puncak), sehingga pihak bank umum memperhatikan ketiga variabel tersebut dalam mengambil beberapa kebijakan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi yang berupa pengadaan pendidikan tambahan, latihan maupun kursus mengenai sistem yang digunakan memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk itu perlunya pihak bank umum mengadakan pendidikan maupun pelatihan bagi para pengguna mengenai sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pengguna dalam menggunakan sistem yang dijalankan pada

bank mereka masing-masing dan untuk memperlancar setiap tugas di bidangnya masing-masing serta untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan sistem, sehingga dapat dihasilkannya informasi akuntansi yang baik dan berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer, kemampuan pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada masing-masing bank, dan kemampuan spesialis mereka mengenai sistem yang digunakan akan memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk itu perlunya pihak bank umum memperhatikan setiap kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada setiap bank masing-masing. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa dukungan *top management* baik dalam pengembangan maupun pengoperasian mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya suatu dukungan *top management* dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ekspektasi yang tinggi

terhadap penggunaan sistem, dan perencanaan sistem informasi memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk itu perlunya pihak *top management* bank umum memberikan dukungan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi baik dari pengoperasian maupun pengembangan di bank masing-masing dalam rangka memperlancar dan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Pada variabel pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, sebaiknya bank umum mengadakan pelatihan dan pendidikan mengenai sistem informasi akuntansi yang dijalankan secara nyata dan reguler terhadap pengguna sistem informasi akuntansi, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan sistem yang terdapat pada bank masing-masing. (2) Pada variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, sebaiknya pihak bank umum memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi masing-masing baik dari segi kemampuan dasar mereka mengenai pengoperasian komputer maupun kemampuan mereka mengenai sistem yang dijalankan pada bank tersebut sehingga, pihak bank dapat mengoptimalkan kemampuan para pengguna sistem informasi akuntansi agar menghasilkan kinerja yang

lebih baik. (3) Pada variabel dukungan *top management*, sebaiknya dari pihak *top management* bank umum memberikan suatu kontribusi positif berupa dukungan dalam bentuk perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank masing-masing, mengenal dengan baik sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada bank tersebut, memiliki kemampuan juga dalam menjalankan sistem informasi akuntansi pada bank masing-masing, dan ikut serta dalam perencanaan pengoperasian sistem informasi akuntansi sehingga, dengan adanya dukungan *top management* terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan kinerja sistem.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak yaitu pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penyusun. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta serta redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Komara. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Surakarta: *Simposium Nasional Akuntansi VIII* 15-16 September.
- Almilia, L.S & Brilliantien, Irmaya. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. Diperoleh 16 Desember 2012.
- E.P, Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Amri. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Gunawan, Sudarmanto. (2004). *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hall, J.A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Bastian & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- (2006). *Akuntansi Perbankan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.K, Sudibyoy & Hedy, Kuswanto. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah (Versi Elektronik). *Jurnal STIE Dharmaputra*. Diperoleh 05 Oktober 2012, dari <http://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id>.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Zaki, Baridwan. 2002. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.